Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index

Research Article e-ISSN: 2963-0924

Financial Performance Analysis of Companies Before and After Initial Public Offering: A Study on Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022–2024

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan *Initial Public Offering*: Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Ni Made Yogi Pratikayanti[1], I Made Darmayasa[2*], Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni[3]

[1,2,3]Program Studi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: darmayasa@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:
Indonesia Stock Exchange, Initial Public Offering, Financial Performance, Food and Beverages, Financial Ratios.

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of companies before and after their Initial Public Offering (IPO) in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. An IPO is a strategy to obtain external funding, strengthen capital, and increase transparency. However, its impact on financial performance is not always significant in the short term. This study employs a quantitative approach using descriptive methods and difference tests. The sample consists of five companies with complete financial statements one year before and after the IPO. The variables analyzed include Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). Statistical tests were conducted using the Paired Sample T-Test and Wilcoxon Signed-Rank Test based on the results of data normality. The results of the study indicated that there were changes in ratio values after the IPO, but not all differences were significant. These findings indicate that an IPO does not necessarily guarantee an overall improvement in financial performance. This study provides theoretical and practical contributions to companies, investors, and researchers in post-IPO decision making and evaluation.

Kata kunci:
Bursa Efek Indonesia, *Initial Public Offering*, Kinerja Keuangan, Makanan dan Minuman, Rasio Keuangan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. IPO merupakan strategi untuk memperoleh pendanaan eksternal, memperkuat modal, dan meningkatkan transparansi. Namun, dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak selalu signifikan dalam jangka pendek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan uji beda. Sampel terdiri dari lima perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap satu tahun sebelum dan sesudah IPO. Variabel yang dianalisis mencakup *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index

Research Article e-ISSN: 2963-0924

Uji statistik dilakukan menggunakan *Paired Sample* T-Test dan *Wilcoxon Signed-Rank Test* berdasarkan hasil normalitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai rasio setelah IPO, namun tidak semua perbedaan bersifat signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa IPO belum tentu menjamin peningkatan kinerja keuangan secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi perusahaan, investor, serta peneliti dalam pengambilan keputusan dan evaluasi pasca IPO.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat, mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dalam mempertahankan eksistensi dan memperluas pangsa pasar. Di tengah kompetisi yang semakin intens, perusahaan memerlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan menjaga kelangsungan operasional. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kebutuhan akan pendanaan yang memadai guna mendukung kegiatan operasional serta ekspansi usaha. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus berubah, baik secara nasional maupun global, secara langsung maupun tidak langsung turut memengaruhi intensitas persaingan antar perusahaan. Kondisi ini membuatnya lebih sempit dan lebih rumit dari sebelumnya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjalankan strategi yang tidak hanya mampu memenangkan pasar tetapi juga memperkuat struktur keuangan serta membuka peluang ekspansi ke berbagai sektor.

Salah satu strategi yang banyak dipilih adalah *Initial Public Offering* (IPO) yaitu menawarkan saham perdana kepada publik melalui bursa saham (Sartika & Hinggo, 2022). Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk bersaing, tetapi juga untuk memperkuat posisi perusahaan dalam industri ini, meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara yang berkelanjutan, dan meningkatkan potensi perusahaan untuk ekspansi ke berbagai sektor potensial. Selain itu, strategi yang diterapkan juga akan berfungsi sebagai sarana untuk memastikan bahwa semua tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan dapat dicapai secara efektif. dan efisien sesuai dengan visi dan misi yang ada. IPO tidak hanya memberikan dana segar, tetapi juga membuka peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan citra dan kredibilitasnya di mata investor, konsumen, serta regulator. Selain itu, dengan IPO perusahaan sudah dinyatakan sebagai perusahaan publik atau terbuka dan wajib mengikuti peraturan yang telah ditetapkan Bursa Efek.

IPO memberi banyak keuntungan, terutama dalam hal peningkatan modal yang dapat digunakan untuk ekspansi bisnis (Gunawan & Darmawan, 2024). Namun demikian, perusahaan juga harus siap menghadapi berbagai kewajiban baru seperti keterbukaan informasi, pembayaran dividen, dan pelaporan keuangan yang transparan. Selain manfaat yang diperoleh, proses IPO juga menimbulkan tantangan, misalnya biaya penerbitan saham dan potensi tekanan dari ekspektasi pasar yang tinggi. Dalam jangka pendek, dampak IPO terhadap kinerja keuangan belum tentu terlihat secara signifikan. Di samping itu, perubahan harga saham yang berfluktuasi setelah pelaksanaan IPO dapat berdampak terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tekanan dari ekspektasi pasar yang sering kali tidak sejalan dengan kondisi riil perusahaan dan terkadang bersifat berlebihan atau tidak realistis.

Pasar modal Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2021, terdapat 52 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO), pada tahun 2022 terdapat 57, dan pada 2023 sebanyak 78 perusahaan. Namun, pada tahun 2024 jumlahnya menurun menjadi 41 perusahaan. Dari total 227 perusahaan tersebut, masing-

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

masing bergerak di berbagai sektor yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari data tersebut, dapat dikemukakan bahwa perusahaan memiliki ketertarikan yang cukup tinggi untuk menerbitkan saham dan menjadi perusahaan terbuka di BEI.

Salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan pesat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan sektor ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola makan sehat, gaya hidup modern, dan kemudahan distribusi produk melalui *e-commerce* yang memungkinkan konsumen mengakses berbagai pilihan dengan lebih cepat. Industri ini mencakup beragam produk, mulai dari makanan olahan hingga makanan organik, serta berkontribusi signifikan terhadap perekonomian seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat. Sektor makanan dan minuman memiliki peran penting dalam sektor manufaktur di Indonesia, dengan banyak produk yang diproduksi secara lokal oleh perusahaan besar dan kecil. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), meskipun kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tidak selalu terperinci, dampaknya signifikan karena produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat. Dalam periode 2022-2024, sejumlah perusahaan dari subsektor makanan dan minuman melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) menunjukkan pertumbuhan dan minat investor terhadap sektor ini. Pertumbuhan subsektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga mendorong inovasi seperti pengenalan produk organik dan ramah lingkungan. Dengan demikian, sektor makanan dan minuman berkontribusi pada perekonomian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan produk yang lebih sehat dan berkualitas. Dari keseluruhan perusahaan sebanyak 227 yang melaksanakan IPO pada 2022-2024, dari total tersebut terdapat perusahaan makanan dan minuman dengan jumlah berikut:

Tabel 1. Data Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Tahun IPO	Jumlah Perusahaan yang Melakukan IPO
2021	4
2022	1
2023	6
2024	1
Total	12

Sumber : www.idx.co.id

Kondisi perekonomian memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada saat pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO). Salah satu peristiwa yang memberikan dampak besar terhadap perekonomian global dan nasional adalah pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 dan menyebar dengan cepat ke berbagai negara, termasuk Indonesia yang melaporkan kasus pertamanya pada Maret 2020. Pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan signifikan pada sektor ekonomi, termasuk melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan ketidakstabilan pasar modal. Dampak tersebut dapat dilihat dari penurunan harga saham di banyak perusahaan serta penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan data dari Mengga (2020), IHSG mencatatkan kinerja negatif pada akhir perdagangan tahun 2019 sebesar -0,5%, tahun 2020 sebesar -0,9%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,29%. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian bagi sejumlah perusahaan yang berencana melakukan IPO, karena adanya risiko penurunan harga saham setelah pencatatan. Namun, terdapat juga perusahaan yang memandang pandemi bukan sebagai hambatan, melainkan peluang untuk memperoleh tambahan dana segar melalui IPO guna memperkuat modal dan mendukung ekspansi bisnisnya. Hal ini tercermin dari

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

peningkatan jumlah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang melakukan IPO selama periode 2022 hingga 2024.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui analisis terhadap laporan keuangan yang disusun secara berkala. Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, sehingga menjadi dasar penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Informasi yang terkandung di dalamnya tidak hanya berguna untuk mengevaluasi kinerja masa lalu, tetapi juga berfungsi sebagai acuan dalam memperkirakan potensi laba atau pembagian dividen di masa mendatang. Untuk menganalisis laporan keuangan secara lebih akurat, digunakan berbagai rasio keuangan yang berperan sebagai alat bantu dalam mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan finansial perusahaan. Selain itu, rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai pembanding terhadap kinerja perusahaan lain dalam industri sejenis, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis dan penetapan kebijakan keuangan ke depan.

Beberapa rasio keuangan yang menjadi dasar dalam menilai kinerja suatu perusahaan antara lain meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Wongkar *et al.,* 2021). Rasio likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan lancar (Fahmi, 2020). Sementara itu, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana struktur pendanaan perusahaan berasal dari utang, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Waoma, 2023). Rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya (Sa'adah *et al.*, 2024). Adapun rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa optimal perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk mendukung kegiatan operasional (Hery, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024. Analisis dilakukan menggunakan variabel Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*), serta Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan melalui *website* resmi perusahaan terkait dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang berjumlah 227. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi atas kriteria tertentu (Zulmariadi, 2017). Kriteria yang digunakan untuk menentukan sempel yaitu: 1) Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang melakukan penawaran perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2022 dan masih beroperasi hingga sekarang, 2) Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan satu tahun sebelum melakukan IPO yaitu tahun 2022, tahun pada saat melakukan IPO 2023, dan satu tahun sesudah melakukan IPO yaitu tahun 2024, dan 3) Menerbitkan laporan keuangan yang berisi data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dari kriteria sampel diperoleh 5 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas untuk

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

mengetahui data yang digunakan dalam penelitian mendekati distribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan uji beda berpasangan (*Paired Sample T-Test*) dan apabila data yang digunakan tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks test*. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah:

1) *Current Ratio* (CR): digunakan untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan kas atau aset lancar lain untuk membayar utang lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dari sisi likuiditas, sedangkan rasio yang rendah bisa mengindikasikan potensi kesulitan keuangan dalam jangka pendek. Secara umum, standar industri untuk current ratio adalah 2:1 atau 200%, yang dianggap cukup baik dan memuaskan. Rumus untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (1)$$

2) *Debt Equity Ratio* (DER): digunakan untuk membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan eksternal (utang), yang dapat meningkatkan risiko keuangan, sementara DER yang rendah dapat mencerminkan struktur keuangan yang lebih stabil dan konservatif. Standar industrinya adalah 1,5 kali (150%). Rumus untuk menghitung DER sebagai berikut.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2)$$

3) *Total Assets Turn Over* (TATO): digunakan untuk membandingkan tingkat penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh pendapatan. Sebaliknya, nilai yang rendah dapat menandakan adanya aset yang kurang produktif atau tidak dimanfaatkan secara optimal. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 2 kali. Jika nilai rasio di bawah 2, berarti perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan aktivitas yang dimiliki.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3)$$

4) *Net Profit Margin* (NPM): digunakan untuk membandingkan laba sesudah bunga dan pajak dengan penjualan bersih yang didapatkan perusahaan. NPM yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang baik dan pengendalian biaya yang efektif, NPM yang rendah bisa menunjukkan margin keuntungan yang sempit akibat tingginya beban biaya. NPM mengukur keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih, dengan rata-rata industri sebesar 20%.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad (4)$$

5) *Return on Assets* (ROA): digunakan untuk membandingkan laba bersih sesudah bunga dan pajak dengan total aktiva perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan penggunaan aset yang efisien, sedangkan ROA yang rendah bisa mencerminkan aset yang belum optimal dalam berkontribusi terhadap laba perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola investasinya. Rata-rata industri untuk ROA adalah 30%.

$$\text{Return on Assett} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad (5)$$

6) *Return on Equity* (ROE): digunakan untuk membandingkan laba bersih sesudah bunga dan pajak dengan ekuitas perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

perusahaan mampu memberikan pengembalian yang tinggi terhadap modal yang ditanamkan oleh pemilik. Rasio ini sangat penting bagi investor karena mencerminkan potensi imbal hasil dari investasi ekuitas mereka. Sebaliknya, rasio rendah menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik dan posisi pemilik melemah. Rata-rata industri untuk ROE adalah 40%.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (6)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perhitungan pada Indikator *Current Ratio* (CR)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pada Indikator *Current Ratio* (CR)

Nama	Tahun		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
PT Maxindo Karya Anugerah Tbk	Sebelum IPO	2022	40.455.096.778	10.775.745.329	3.754
	IPO	2023	68.339.261.130	7.400.453.215	9.234
	Sesudah IPO	2024	46.768.857.100	42.510.994.008	1.001
PT Hassana Boga Sejahtera Tbk.	Sebelum IPO	2022	19.093.904.948	13.451.951.521	1.419
	IPO	2023	45.839.709.195	3.923.952.115	11.682
	Sesudah IPO	2024	43.951.060.476	2.533.208.250	17.349
PT Hatten Bali Tbk.	Sebelum IPO	2022	141.663.503.264	95.614.498.297	1.481
	IPO	2023	217.466.387.369	51.573.717.336	4.217
	Sesudah IPO	2024	268.550.885.079	97.849.160.726	2.744
PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk	Sebelum IPO	2022	62.794.421.978	20.587.825.930	3.051
	IPO	2023	235.892.730.807	13.740.971.005	17.167
	Sesudah IPO	2024	231.684.692.991	13.826.439.925	16.756
PT Cerestar Indonesia Tbk	Sebelum IPO	2022	2.325.072.196.266	2.408.092.701.717	0.965
	IPO	2023	1.843.035.238.496	2.163.187.248.862	0.851
	Sesudah IPO	2024	1.848.371.933.786	2.349.891.564.422	0.786

Sumber: www.idx.co

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Tabel 2 menunjukkan perkembangan *Current Ratio* (CR) lima perusahaan Indonesia yang melakukan IPO pada 2022–2024. Mayoritas perusahaan mencatat kenaikan CR saat IPO dibandingkan sebelum IPO, mencerminkan pemanfaatan dana IPO untuk memperkuat aset lancar dan likuiditas jangka pendek. Contohnya, PT Hassana Boga Sejahtera Tbk meningkat dari 1,419 menjadi 11,682 lalu 17,349 pasca IPO, dan PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk dari 3,051 menjadi 17,167 serta tetap tinggi. Sebaliknya, PT Cerestar Indonesia Tbk justru mengalami penurunan berturut-turut dari 0,965 menjadi 0,851, lalu 0,786 setelah IPO.

2. Perhitungan pada Indikator *Debt Equity Ratio* (DER)

Tabel 3. Hasil Penelitian Pada Indikator *Debt to Equityt Ratio* (DER)

Nama	Tahun		Total Hutang	Ekuitas	DER
PT Maxindo Karya Anugerah Tbk	Sebelum IPO	2022	49.234.791.305	107.913.955.579	0.456
	IPO	2023	40.723.836.074	148.253.192.955	0.274
	Sesudah IPO	2024	102.866.158.791	145.107.532.814	0.708
PT Hassana Boga Sejahtera Tbk.	Sebelum IPO	2022	14.208.805.932	24.558.389.683	0.578
	IPO	2023	4.426.781.128	70.346.766.898	0.062
	Sesudah IPO	2024	2.876.099.040	70.176.915.050	0.041
PT Hatten Bali Tbk.	Sebelum IPO	2022	154.773.090.976	148.569.536.885	1.041
	IPO	2023	117.676.274.871	266.780.275.040	0.441
	Sesudah IPO	2024	144.656.760.955	306.726.156.334	0.471
PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk	Sebelum IPO	2022	21.939.213.447	49.167.616.494	0.446
	IPO	2023	14.990.170.046	233.138.785.984	0.064
	Sesudah IPO	2024	20.186.525.660	233.099.479.617	0.086
PT Cerestar Indonesia Tbk	Sebelum IPO	2022	2.500.966.701.681	1 .026.474.033.630	2.436
	IPO	2023	2.226.756.045.074	1 .017.571 .306.188	2.188
	Sesudah IPO	2024	2.375.131.130.336	954.743.800.464	2.487

Sumber: www.idx.co

Tabel 3 memperlihatkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) lima perusahaan Indonesia yang melakukan IPO pada 2022–2024. Sebagian besar perusahaan mencatat penurunan DER saat IPO, mencerminkan penguatan ekuitas dan berkurangnya ketergantungan pada utang berkat dana investor publik. PT Hassana Boga Sejahtera Tbk turun dari 0,578 menjadi 0,062, dan PT Jobubu Jarum Minahasa

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Tbk dari 0,446 menjadi 0,064, keduanya tetap rendah pasca-IPO. PT Hatten Bali Tbk menurun dari 1,041 menjadi 0,441, lalu sedikit naik ke 0,471 namun masih dalam batas wajar. PT Maxindo Karya Anugerah Tbk juga turun saat IPO, tetapi kembali naik setelahnya akibat penambahan utang. Berbeda, PT Cerestar Indonesia Tbk memiliki DER sangat tinggi dan justru meningkat pasca-IPO dari 2,436 menjadi 2,487 meski sempat turun ke 2,188 saat IPO.

3. Perhitungan pada Indikator *Total Asset Turn Over* (TATO)

Tabel 4. Hasil Penelitian Pada Indikator *Total Asset Turn Over* (TATO)

Nama	Tahun		Penjualan Bersih	Total Aktiva	TATO
PT Maxindo Karya Anugerah Tbk	Sebelum IPO	2022	105.850.281.489	157.148.746.884	0.673
	IPO	2023	82.780.424.379	188.977.029.029	0.438
	Sesudah IPO	2024	104.035.904.864	247.973.691.605	0.419
PT Hassana Boga Sejahtera Tbk.	Sebelum IPO	2022	42.236.350.827	38.767.195.615	1.089
	IPO	2023	48.004.920.268	74.773.548.026	0.642
	Sesudah IPO	2024	35.026.119.215	73.053.014.090	0.479
PT Hatten Bali Tbk.	Sebelum IPO	2022	189.386.467.213	303.342.627.861	0.624
	IPO	2023	253.679.069.291	384.456.549.911	0.659
	Sesudah IPO	2024	283.975.763.805	451.382.917.289	0.629
PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk	Sebelum IPO	2022	50.165.846.629	71.106.829.941	0.705
	IPO	2023	59.758.339.170	248.128.956.030	0.241
	Sesudah IPO	2024	45.358.699.693	253.286.005.277	0.179
PT Cerestar Indonesia Tbk	Sebelum IPO	2022	3.612.965.915.354	3.527.440.735.311	1.024
	IPO	2023	5.874.659.885.532	3.244.327.351.262	1.811
	Sesudah IPO	2024	5.178.832.985.240	3.329.874.930.800	1.555

Sumber: www.idx.co

Tabel 4 menunjukkan perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO) lima perusahaan Indonesia yang melakukan IPO pada 2022–2024. Mayoritas perusahaan mengalami penurunan efisiensi penggunaan aset pasca-IPO, terlihat dari turunnya rasio TATO meskipun total aset meningkat. PT Maxindo Karya Anugerah Tbk merosot dari 0,673 menjadi 0,419, PT Hassana Boga Sejahtera Tbk dari 1,089 menjadi 0,479, dan PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk dari 0,705 menjadi 0,179, mencerminkan pertumbuhan penjualan yang tidak sebanding dengan kenaikan aset. Sebaliknya, PT Hatten Bali Tbk mencatat TATO relatif stabil, naik dari 0,624 menjadi 0,659 saat IPO lalu sedikit turun ke 0,629.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

4. Perhitungan pada Indikator *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 5.Hasil Penelitian Pada Indikator *Net Profit Margin* (NPM)

Nama	Tahun		Laba sesudah bunga dan pajak	Penjualan bersih	NPM
PT Maxindo Karya Anugerah Tbk	Sebelum IPO	2022	(31.704.309)	105.850.281.489	(-0.0002)
	IPO	2023	(2.961.924.318)	82.780.424.379	(-0.035)
	Sesudah IPO	2024	(2.772.668.759)	104.035.904.864	(-0.026)
PT Hassana Boga Sejahtera Tbk.	Sebelum IPO	2022	2.266.673.820	42.236.350.827	0.053
	IPO	2023	307.237.439	48.004.920.268	0.006
	Sesudah IPO	2024	134.389.496	35.026.119.215	0.003
PT Hatten Bali Tbk.	Sebelum IPO	2022	21.320.354.476	189.386.467.213	0.112
	IPO	2023	42.549.668.140	253.679.069.291	0.167
	Sesudah IPO	2024	44.901.975.797	283.975.763.805	0.158
PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk	Sebelum IPO	2022	14.058.338.566	50.165.846.629	0.281
	IPO	2023	16.314.653.484	59.758.339.170	0.273
	Sesudah IPO	2024	1.781.530.042	45.358.699.693	0.039
PT Cerestar Indonesia Tbk	Sebelum IPO	2022	49.687.918.287	3.612.965.915.354	0.013
	IPO	2023	1.556.340.458	5.874.659.885.532	0.0002
	Sesudah IPO	2024	(64.818.929.184)	5.178.832.985.240	(-0.012)

Sumber: www.idx.co

Tabel 5 memperlihatkan perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) lima perusahaan Indonesia yang melakukan IPO pada 2022–2024 dengan kinerja yang bervariasi. PT Maxindo Karya Anugerah Tbk mencatat NPM negatif selama tiga tahun, mencerminkan masalah profitabilitas berkelanjutan. PT Hassana Boga Sejahtera Tbk turun drastis dari 0,053 menjadi 0,003 pasca-IPO, menunjukkan penurunan laba meski penjualan stabil. PT Hatten Bali Tbk tetap stabil dan positif, naik dari 0,112 menjadi 0,167 saat IPO lalu sedikit turun ke 0,158, menandakan efisiensi biaya terjaga. PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk awalnya tinggi (0,281) namun merosot menjadi 0,039 setelah IPO akibat penurunan efisiensi atau kenaikan beban. PT Cerestar Indonesia Tbk memburuk dari NPM positif menjadi negatif (-0,012) pasca-IPO, menandakan kerugian signifikan.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

5. Perhitungan pada Indikator *Return on Asset* (ROA)

Tabel 6. Hasil Penelitian Pada Indikator *Return on Asset* (ROA)

Nama	Tahun		Laba setelah bunga dan pajak	Total Aktiva	ROA
PT Maxindo Karya Anugerah Tbk	Sebelum IPO	2022	(31.704.309)	157.148.746.884	-0.0002
	IPO	2023	(2.961.924.318)	188.977.029.029	-0.015
	Sesudah IPO	2024	(2.772.668.759)	247.973.691.605	-0.011
PT Hassana Boga Sejahtera Tbk.	Sebelum IPO	2022	2.266.673.820	38.767.195.615	0.058
	IPO	2023	307.237.439	74.773.548.026	0.004
	Sesudah IPO	2024	134.389.496	73.053.014.090	0.001
PT Hatten Bali Tbk.	Sebelum IPO	2022	21.320.354.476	303.342.627.861	0.071
	IPO	2023	42.549.668.140	384.456.549.911	0.111
	Sesudah IPO	2024	44.901.975.797	451.382.917.289	0.099
PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk	Sebelum IPO	2022	14.058.338.566	71.106.829.941	0.197
	IPO	2023	16.314.653.484	248.128.956.030	0.065
	Sesudah IPO	2024	1.781.530.042	253.286.005.277	0.007
PT Cerestar Indonesia Tbk	Sebelum IPO	2022	49.687.918.287	3.527.440.735.311	0.014
	IPO	2023	1.556.340.458	3.244.327.351.262	0.004
	Sesudah IPO	2024	(64.818.929.184)	3.329.874.930.800	-0.019

Sumber: www.idx.co

Tabel 6 menunjukkan perkembangan *Return on Assets* (ROA) lima perusahaan Indonesia yang melakukan IPO pada 2022–2024. Mayoritas mengalami penurunan ROA pasca-IPO, menandakan peningkatan aset dari dana baru tidak selalu diiringi kenaikan profitabilitas. PT Maxindo Karya Anugerah Tbk mencatat ROA negatif tiga tahun berturut-turut, dari -0,0002 menjadi -0,011 setelah IPO. PT Hassana Boga Sejahtera Tbk turun tajam dari 0,058 menjadi 0,001, menunjukkan laba yang tidak sebanding dengan pertumbuhan aset. PT Hatten Bali Tbk menjadi pengecualian dengan kenaikan dari 0,071 ke 0,111 saat IPO, lalu sedikit turun ke 0,099 namun tetap efisien. PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk merosot dari 0,197 menjadi 0,007, menandakan penurunan efisiensi atau beban yang meningkat. PT Cerestar Indonesia Tbk turun dari 0,014 menjadi 0,004, lalu negatif (-0,019) pasca-IPO, mencerminkan kerugian signifikan.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

6. Perhitungan pada Indikator *Return on Equity* (ROE)

Tabel 7. Hasil Penelitian Pada Indikator *Return on Equity* (ROE)

Nama	Tahun		Laba setelah bunga dan pajak	Total Ekuitas	ROE
PT Maxindo Karya Anugerah Tbk	Sebelum IPO	2022	(31.704.309)	107.913.955.579	-0.002
	IPO	2023	(2.961.924.318)	148.253.192.955	-0.0199
	Sesudah IPO	2024	(2.772.668.759)	145.107.532.814	-0.0191
PT Hassana Boga Sejahtera Tbk.	Sebelum IPO	2022	2.266.673.820	24.558.389.683	0.092
	IPO	2023	307.237.439	70.346.766.898	0.004
	Sesudah IPO	2024	134.389.496	70.176.915.050	0.001
PT Hatten Bali Tbk.	Sebelum IPO	2022	21.320.354.476	148.569.536.885	0.014
	IPO	2023	42.549.668.140	266.780.275.040	0.159
	Sesudah IPO	2024	44.901.975.797	306.726.156.334	0.146
PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk	Sebelum IPO	2022	14.058.338.566	49.167.616.494	0.285
	IPO	2023	16.314.653.484	233.138.785.984	0.069
	Sesudah IPO	2024	1.781.530.042	233.099.479.617	0.007
PT Cerestar Indonesia Tbk	Sebelum IPO	2022	49.687.918.287	1 .026.474.033.630	0.048
	IPO	2023	1.556.340.458	1 .017.571 .306.188	0.0015
	Sesudah IPO	2024	(64.818.929.184)	954.743.800.464	-0.067

Sumber: www.idx.co

Tabel 7 menunjukkan perkembangan *Return on Equity* (ROE) lima perusahaan Indonesia yang melakukan IPO pada 2022–2024. Mayoritas mengalami penurunan ROE pasca-IPO, menandakan melemahnya kemampuan menghasilkan laba dari modal pemegang saham meski mendapat tambahan dana. PT Maxindo Karya Anugerah Tbk mencatat ROE negatif tiga tahun berturut-turut, dari -0,002 menjadi -0,0191, menunjukkan belum adanya nilai tambah pada ekuitas. PT Hassana Boga Sejahtera Tbk turun tajam dari 0,092 menjadi 0,001, mencerminkan peningkatan ekuitas yang tidak sebanding dengan pertumbuhan laba. PT Hatten Bali Tbk menjadi pengecualian dengan lonjakan dari 0,014 menjadi 0,159 saat IPO dan tetap tinggi di 0,146, menunjukkan pengelolaan modal yang efisien. PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk merosot dari 0,285 menjadi 0,007, menandakan penurunan efisiensi penggunaan modal. PT Cerestar Indonesia Tbk turun dari 0,048 menjadi negatif (-0,067) pasca-IPO akibat kerugian besar.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

7. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum CR	5	0.965	3.754	2.134	1.2009875
Sesudah CR	5	0.786	17.349	7.7272	8.5491604
Sebelum DER	5	0.446	2.436	0.9914	0.843259
Sesudah DER	5	0.041	2.487	0.7586	1.0049852
Sebelum TATO	5	0.624	1.089	0.823	0.2163227
Sesudah TATO	5	0.179	1.555	0.6522	0.5300672
Sebelum NPM	5	-0.0002	0.281	0.09176	0.1144373
Sesudah NPM	5	-0.026	0.158	0.0324	0.0742718
Sebelum ROA	5	-0.0002	0.197	0.06796	0.0779699
Sesudah ROA	5	-0.019	0.099	0.0154	0.0478205
Sebelum ROE	5	-0.002	0.285	0.0874	0.1161886
Sesudah ROE	5	-0.067	0.146	0.01358	0.0795263
Valid N (listwise)	5				

Pada Tabel 8 menampilkan hasil pengujian analisis terhadap data sampel yang digunakan dalam penelitian ini, disertai penjelasan sebagai berikut:

- *Current Ratio* (CR) – Rata-rata naik signifikan dari 2,134000 menjadi 7,727200, mencerminkan peningkatan likuiditas jangka pendek pasca-IPO. Nilai minimum berubah dari 0,9650 menjadi 0,7860, dan maksimum melonjak dari 3,7540 menjadi 17,3490.
- *Debt to Equity Ratio* (DER) – Rata-rata turun dari 0,991400 menjadi 0,758600, menunjukkan penguatan ekuitas dibanding utang. Nilai minimum turun dari 0,4460 menjadi 0,0410, sementara maksimum sedikit naik dari 2,4360 ke 2,4870.
- *Total Assets Turnover* (TATO) – Rata-rata menurun dari 0,823000 menjadi 0,652200, mengindikasikan penurunan efisiensi pemanfaatan aset pada tahap awal pasca-IPO. Nilai minimum turun dari 0,6240 ke 0,1790, sedangkan maksimum naik dari 1,0890 ke 1,5550.
- *Net Profit Margin* (NPM) – Rata-rata merosot dari 0,067960 menjadi 0,015400, mencerminkan penurunan efektivitas dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Nilai minimum berubah dari -0,0002 ke 0,0260, dan maksimum turun dari 0,2810 menjadi 0,1580.
- *Return on Assets* (ROA) – Rata-rata menurun dari 0,067960 menjadi 0,015400, menunjukkan melemahnya kemampuan menghasilkan laba dari total aset. Nilai minimum berubah dari -0,0002 menjadi 0,0190, dan maksimum turun dari 0,1970 menjadi 0,0990.
- *Return on Equity* (ROE) – Rata-rata turun tajam dari 0,087400 menjadi 0,013580, menandakan penurunan kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri. Nilai minimum berubah dari -0,0002 menjadi 0,0670, sedangkan maksimum turun dari 0,2850 menjadi 0,1460.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

8. Uji Normalitas Data

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data

Rasio	*Kolmogorov-Smirnov Z*	*Asymp. Sig (2- tailed)*	Simpulan	Uji yang digunakan
Sebelum CR	0,320	0,104	Normal	*Paired Sample T- Test*
Sesudah CR	0,307	0,140	Normal	
Sebelum DER	0,320	0,104	Normal	*Paired Sample T- Test*
Sesudah DER	0,288	0,200	Normal	
Sebelum TATO	0,317	0,111	Normal	*Paired Sample T- Test*
Sesudah TATO	0,307	0,138	Normal	
Sebelum NPM	0,265	0,200	Normal	*Paired Sample T- Test*
Sesudah NPM	0,233	0,200	Normal	
Sebelum ROA	0,370	0,024	Tidak Normal	*Uji Wilcoxon*
Sesudah ROA	0,284	0,200	Normal	
Sebelum ROE	0,333	0,073	Normal	*Paired Sample T- Test*
Sesudah ROE	0,284	0,200	Normal	

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian besar variabel sebelum dan sesudah IPO memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga berdistribusi normal. Variabel tersebut meliputi CR, DER, TATO, NPM, ROA sesudah IPO, serta ROE sebelum dan sesudah IPO. Satu-satunya pengecualian adalah ROA sebelum IPO yang memiliki nilai signifikansi 0,024 (< 0,05), sehingga tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk variabel CR, DER, TATO, dan NPM, sedangkan ROA dianalisis menggunakan *Wilcoxon signed ranks test* karena distribusi datanya tidak normal sebelum IPO.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

9. Uji *Paired Sample T-Test*

Tabel 10. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-Tailed)
	Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum CR – Sesudah CR	-5.5932	8.5787341	3.8365265	-16.2451052	5.0587052	-1.458	4	0.219
Sebelum DER – Sesudah DER	0.2328	0.3667406	0.1640114	-0.2225687	0.6881687	1.419	4	0.229
Sebelum TATO – Sesudah TATO	0.1064	0.5293858	0.2367485	-0.5509193	0.7637193	0.449	4	0.676
Sebelum NPM – Sesudah NPM	0.05936	0.1082273	0.0484007	-0.0750219	0.1937419	1.226	4	0.287
Sebelum ROE – Sesudah ROE	0.07382	0.1493816	0.0668055	-0.1116618	0.2593018	1.105	4	0.331

Berdasarkan tabel hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh bahwa variabel CR, DER, TATO, NPM, dan ROE memiliki nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) yang seluruhnya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Secara rinci, nilai probabilitas masing-masing variabel adalah CR sebesar 0,219, DER sebesar 0,229, TATO sebesar 0,676, NPM sebesar 0,287, dan ROE sebesar 0,331. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, baik dilihat dari aspek likuiditas, struktur permodalan, efisiensi penggunaan aset, profitabilitas penjualan, maupun profitabilitas modal sendiri.

10. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Tabel 11. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Rasio	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
ROA Sebelum - Sesudah	-1,483	0,138

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji *Wilcoxon* untuk variabel ROA menunjukkan nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,138, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan subsektor makanan dan minuman jika dilihat dari rasio ROA.

Pembahasan

1. Perbedaan Variabel CR Sebelum dan Sesudah Melakukan IPO

Berdasarkan hasil pengujian dengan *paired sample t-test*, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan IPO. Hal ini dibuktikan dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,219 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dapat dilihat dari hasil variabel *Current Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024 tidak adanya signifikansi antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan IPO. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

dilakukan oleh Mildan, Shofina, dan Ranal Zul yang juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan setelah IPO.

2. **Perbedaan Variabel DER Sebelum dan Sesudah Melakukan IPO**

   Berdasarkan hasil pengujian dengan *paired sample t-test*, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan IPO. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,229 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil *Debt to Equity* pada perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022– 2023, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofina.

3. **Perbedaan Variabel TATO Sebelum dan Sesudah Melakukan IPO**

   Berdasarkan hasil pengujian dengan *paired sample t-test*, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan IPO. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,676 yang lebih tinggi daripada signifikansi (0,05). Dapat dilihat dari hasil *Total Asset Turn Over* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022- 2023 tidak adanya perbedaan signifikansi antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan dan Shofina.

4. **Perbedaan Variabel NPM Sebelum dan Sesudah Melakukan IPO**

   Berdasarkan hasil pengujian dengan *paired sample t-test*, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan IPO. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari nilai *sig. (2-tailed)* sejumlah 0,287 lebih besar daripada signifikansi (0,05). Dapat dilihat dari hasil *Net Profit Margin* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023 tidak adanya perbedaan signifikansi antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulmaradi.

5. **Perbedaan Variabel ROA Sebelum dan Sesudah Melakukan IPO**

   Berdasarkan hasil pengujian dengan *Wilcoxon signed ranks test*, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan IPO. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari nilai *sig. (2-tailed)* sejumlah 0,138 lebih besar daripada signifikansi (0,05). Dapat dilihat dari hasil *Return on Asset* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023 tidak adanya perbedaan signifikansi antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulmaradi.

6. **Perbedaan Variabel ROE Sebelum dan Sesudah Melakukan IPO**

   Berdasarkan hasil pengujian dengan *paired sample t-test*, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan IPO. Pernyataan ini didukung oleh nilai *sig. (2-tailed)* sejumlah 0,331 lebih besar daripada signifikansi (0,05). Dapat dilihat hasil *Return on Equity* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftra pada Bursa Efek Indonesia pada tahun2022-2023 tidak adanya perbedaan signifikansi antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dinthadan dan Mildan

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 5, No. 2 Agustus 2026
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis yaitu sebagai berikut.

1. Sebelum IPO, perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2022–2024 menunjukkan variasi kinerja keuangan pada seluruh rasio. CR memiliki nilai minimum 0,965, maksimum 3,754, *mean* 2,134, dan standar deviasi 1,2009875, dengan uji normalitas menunjukkan signifikansi 0,104 (>0,05). DER mencatat nilai terendah 0,446, tertinggi 2,436, *mean* 0,9914, dan standar deviasi 0,843259, dengan signifikansi 0,104 (>0,05). TATO memiliki rentang 0,624–1,089, *mean* 0,823, standar deviasi 0,2163227, dan signifikansi 0,111 (>0,05). NPM berada pada kisaran -0,0002–0,281, *mean* 0,09176, standar deviasi 0,1144373, dengan signifikansi 0,200 (>0,05). ROA berkisar -0,0002–0,197, *mean* 0,06796, standar deviasi 0,0779699, dengan signifikansi 0,024 (<0,05) sehingga tidak normal. ROE memiliki nilai minimum -0,002, maksimum 0,285, *mean* 0,0874, standar deviasi 0,1161886, dan signifikansi 0,073 (>0,05). Mayoritas variabel berdistribusi normal dan dapat diuji dengan *Paired Sample T-Test*, kecuali ROA yang diuji dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.
2. Setelah IPO, CR memiliki nilai minimum 0,786, maksimum 17,349, *mean* 7,7272, standar deviasi 8,5491604, dan signifikansi 0,140 (>0,05). DER berada pada rentang 0,041–2,487, *mean* 0,7586, standar deviasi 1,0049852, dengan signifikansi 0,200 (>0,05). TATO memiliki kisaran 0,179–1,555, *mean* 0,6522, standar deviasi 0,5300672, dan signifikansi 0,138 (>0,05). NPM berkisar -0,026–0,158, *mean* 0,0324, standar deviasi 0,0742718, dengan signifikansi 0,200 (>0,05). ROA memiliki nilai minimum -0,019, maksimum 0,099, *mean* 0,0154, standar deviasi 0,0478205, dengan signifikansi 0,200 (>0,05). ROE berada pada kisaran -0,067–0,146, *mean* 0,01358, standar deviasi 0,0795263, dengan signifikansi 0,200 (>0,05). Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan CR (0,219), DER (0,229), TATO (0,676), NPM (0,287), dan ROE (0,331) tidak mengalami perbedaan signifikan. Uji *Wilcoxon* pada ROA menghasilkan signifikansi 0,138 (>0,05), juga tidak signifikan.
3. Hasil keseluruhan menunjukkan tidak ada variabel yang mengalami perubahan signifikan setelah IPO. Hal ini mengindikasikan bahwa status *go public* tidak secara langsung memengaruhi likuiditas, struktur modal, efisiensi aset, maupun profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam jangka pendek selama periode 2022–2024.

DAFTAR PUSTAKA

Dintha, R., & Supriatna, N. (2019). Pengaruh Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *7*(1), 19–28.

Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Gunawan, P. W., & Darmawan, N. A. S. (2024). Menguak Motif Dibalik Initial Public Offering Studi pada PT Lovina Beach Brewery Tbk. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 357-368.

Hery. (2020). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

IDX Go Public. (2022). *Pusat Informasi Go Public*. WordPress. https://gopublicidxcoid.wordpress.com/

Sa'adah, L., Nurarifin, M. R. & Fitriana, N. A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 2(5), 144-155.

Sartika, D., Binangkit, I. D. & Hinggo, H. T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019. *Economics, Accounting, and Business Journal*, 2(2), 331-343.

Waoma, R. (2023). Analisis Kinerja Keungan untuk Menilai Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas di UD. Central Mart. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 6(1), 154-165.

Wongkar, A. M., Manoppo, W. S. & Rogahang, J. J. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(4), 288-293.

Zulmariadi, R. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Ipo yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.